



**PELATIHAN BAGI GURU SEKOLAH MINGGU DAN PENGAJAR JEMAAT  
IMANUEL EKATETA, KLASIS FATULEU TIMUR**

***TRAINING FOR SUNDAY SCHOOL TEACHERS AND TEACHERS OF THE IMANUEL  
EKATETA CONGREGATION, EAST FATULEU CLASS***

**Anika Catharina Takene<sup>1</sup>, Arly E. M. de Haan<sup>2</sup>**

<sup>1\*2</sup>Universitas Kristen Artha Wacana, Kota Kupang

<sup>1\*</sup> [anikachatarina@gmail.com](mailto:anikachatarina@gmail.com) <sup>2.</sup> [arlydehaan@gmail.com](mailto:arlydehaan@gmail.com)

**Article History:**

Received: September 19<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 17<sup>th</sup>, 2023

Published: October 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *The rapid development of the world has had both positive and negative impacts. These developments and impacts affect everyone including children. There are negative impacts that can affect the growth and character of a child. For this reason, the role of all parties is needed to supervise and educate children in the midst of developments in this world, including the church. The task of educating children with the aim of growing their faith can be realized through learning activities in Sunday school. Unfortunately, not all Sunday school teachers and instructors have sufficient knowledge and expertise to carry out an efficient learning process. This is also the reality of the Imanuel Ekateta congregation, East Fatuleu Class. For this reason, through this Community Service program, training will be held for Sunday school teachers and teachers of the Imanuel Ekateta congregation. The intended training relates to two things, namely understanding and knowledge of efficient teaching methods and techniques and the development of learning media that are appropriate to the context and needs of children. The hope is that this Community Service program will help Sunday school teachers and teachers of the Imanuel Ekateta congregation to improve the quality of Education in the church.*

**Keywords:** *Training,  
Teacher\_Sunday\_School,  
Teaching\_Technique,  
Learning\_Media*

**Abstrak**

Perkembangan dunia yang sangat pesat membawa dampak yang positif maupun negatif. Perkembangan dan dampak ini mempengaruhi setiap orang termasuk termasuk anak-anak. Ada dampak negatif yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan karakter seorang anak. Untuk itu, diperlukan peran semua pihak untuk mengawasi dan mendidik anak-anak di tengah perkembangan dunia ini, termasuk gereja. Tugas mendidik anak dengan tujuan pertumbuhan iman bisa diwujudkan melalui kegiatan belajar di sekolah minggu. Sayangnya, tidak semua guru sekolah minggu dan pengajar mempunyai pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk melaksanakan proses belajar yang efisien. Hal ini juga yang menjadi realita dari jemaat Imanuel Ekateta, Klasik Fatuleu Timur. Untuk itu melalui program Pengabdian kepada Masyarakat ini akan diadakan Pelatihan bagi guru sekolah minggu dan pengajar jemaat Imanuel Ekateta. Pelatihan dimaksud berkaitan dengan dua hal yaitu pemahaman dan pengetahuan tentang metode dan Teknik mengajar

yang efisien serta pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan anak-anak. Harapannya, program Pengabdian ini akan membantu guru sekolah minggu dan para pengajar jemaat Imanuel Ekateta untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di gereja.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Guru\_sekolah\_minggu, Teknik\_mengajar, media\_pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia yang sangat pesat mempengaruhi setiap orang tanpa kenal usia. Semua orang, mau tidak mau, masuk dan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia tersebut. Perkembangan ini membawa dampak yang baik seperti semakin terbukanya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia tanpa kenal batas waktu dan ruang. Terbukanya informasi dan pengetahuan akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Namun, disadari pula bahwa ada juga dampak negatif dari perkembangan dunia ini. Seseorang bisa saja salah memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh yang berujung pada tindakan kriminal. Dampak positif dan negatif dari perkembangan dunia dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, termasuk anak-anak. Anak-anak akan mudah menyerap semua informasi dan cepat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan. Bukan tidak mungkin, berbagai dampak negatif akan mempengaruhi pertumbuhan dan karakter seorang anak. Untuk itu, diperlukan peran semua pihak untuk mengawasi dan mendidik anak-anak di tengah perkembangan dunia ini, termasuk gereja. Dalam Pokok-pokok Ekklesiologinya, Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) menyatakan misinya yaitu menghadirkan kerajaan Allah yang penuh damai di tengah-tengah dunia. Salah satu tindakan konkrit dari perwujudan misi ini adalah dengan melaksanakan tri panggilan gereja yaitu persekutuan (*koinonia*), kesaksian (*marturia*) dan pelayanan kasih (*diakonia*). Khusus untuk tugas kesaksian dapat dilakukan melalui pengajaran gereja, katekisasi, khotbah, pelayananan kategorial, fungsional, dan profesional. Tugas ini harus dilakukan dengan tanggung jawab dan komunikatif berdasarkan semangat cinta kasih.<sup>1</sup> Salah satu unsur dari tugas kesaksian adalah pelayanan kategorial termasuk pelayanan kepada anak-anak. Perkembangan dunia yang juga berdampak pada pembentukan karakter seorang anak harus menjadi perhatian penting gereja dalam tugas ini. Pembentukan karakter atau kepribadian anak bukan merupakan sebuah pelajaran atau konsep semata namun merupakan contoh konkret dari bimbingan orang tua, guru, media informasi dan teknologi,<sup>2</sup> termasuk gereja. Gereja bertanggung jawab untuk membentuk spiritual dan karakter seorang anak. Menurut Tom Yeakley sebagaimana yang dikutip oleh Darmawan, kunci menjadikan seseorang memiliki spiritual dan karakter yang baik adalah dengan memimpinya menjadi dekat dengan Kristus; menolong seseorang untuk mendisiplin dirinya untuk mendengar, membaca, mempelajari, menghafal dan merenungkan Alkitab untuk pertumbuhan rohani pribadinya. Untuk itu, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan seorang mentor (guru) yang dapat terlibat dalam pembentukan spiritual dan karakter anak

---

<sup>1</sup> Majelis Sinode GMIT, *Pokok-pokok Ekklesiologi GMIT*, 2010. 32-34.

<sup>2</sup> Agnia Ai Siti Gina Nur, "Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

tersebut.<sup>3</sup> Kesadaran untuk memberi perhatian pada Pendidikan rohani anak-anak juga dimiliki Jemaat Imanuel Ekateta, Klasis Fatuleu Timur. Kesadaran ini didukung dengan pelaksanaan ibadah kategorial PAR, baik itu Sekolah Minggu maupun ibadah di rumah anak PAR secara bergilir setiap hari Jumat. Namun upaya ini tidak berjalan maksimal sebab terkendala dengan kapasitas seorang guru. Sumber daya guru PAR yang terbatas membuat pelaksanaan pelayanan PAR menjadi sebuah formalitas semata.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 November 2022. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan hari Anak GMTI pada tanggal 17 November. Dalam merayakan hari Anak GMTI, tim pengabdian Bersama Majelis Jemaat mengadakan pekan Anak GMTI jemaat yang di dalamnya dilaksanakan kegiatan pelatihan bagi Guru Sekolah Minggu dan Pengajar Jemaat Imanuel Ekateta. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama digunakan untuk penyampaian teori sekaligus pelatihan pembuatan alat peraga. Hari kedua digunakan untuk persiapan alat peraga sekaligus ibadah sekolah minggu dengan menggunakan metode dan alat peraga yang sudah dipersiapkan. Kegiatan ini juga melibatkan presbiter jemaat Imanuel Ekateta, baik Pendeta, Penatua maupun Diaken. Kegiatan ini terselenggara melalui empat tahap utama. Pertama, Tim Pengabdian mengadakan observasi atas situasi lapangan khususnya tentang kegiatan pelayanan PAR. Kedua, membangun percakapan dan meminta izin kepada Majelis Jemaat melalui Ketua Majelis Jemaat Imanuel Ekateta. Ketiga, menentukan hari pelaksanaan, menetapkan jadwal serta menentukan pembicara dan pelatih sesuai dengan kebutuhan pengabdian. Keempat, mengadakan evaluasi dan mempersiapkan laporan kegiatan PkM sebagai dokumen yang dapat dimanfaatkan di waktu yang lain. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

HARI	JAM	KEGIATAN
Sabtu, 19 Nov 2022	14.00-14.15	Pembukaan
	14.15-15.15	Materi 1: Pentingnya pelayanan PAR yang kontekstual
	15.15-15.30	Istirahat
	15.30-16.30	Materi 2: Pelatihan pembuatan Alat Peraga (persiapan Ibadah Sekolah Minggu)
Minggu, 20 November 2022	15.00-16.30	Penerapan materi pelatihan dalam Ibadah Sekolah Minggu, dengan pembagian:
		4-6 Tahun
		7-9 Tahun
		10-12 Tahun
		13-15 Tahun
	16.00-16.30	Panggung Boneka
16.30-Selesai	Penutupan	

<sup>3</sup> I Putu Ayub Darmawan, "Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional," *Jurnal Simpson* 1, no. 2 (2014).

## HASIL

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yaitu terlatihnya guru-guru sekolah minggu dan pengajar Jemaat Imanuel Ekateta dalam mempersiapkan materi pengajaran sekolah minggu. Bagi pengabdian sendiri, Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan pelatihan ini, jemaat Imanuel Ekateta khususnya guru sekolah minggu dan pengajar terbantu untuk menjawab kebutuhan mereka berkenaan dengan metode mengajar sekolah minggu yang efektif. Kegiatan pelatihan bagi guru sekolah minggu dan pengajar ini dilakukan pada bulan November 2022. Tempat pelaksanaan di Gedung kebaktian Jemaat Imanuel Ekateta, Desa Ekateta, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para guru sekolah minggu dan pengajar. Namun dalam pelaksanaannya hadir juga pendeta, penatua dan diaken sebagai partisipan. Selain itu sasaran pengaplikasian pelatihan adalah anggota PAR yang terdiri dari anak-anak usia 4 sampai 15 tahun.



**Gambar 1. Anak Sekolah Minggu melakukan gerakan**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pelaksanaan pengabdian diawali dengan penyampaian materi, pelatihan dan pengaplikasian materi tersebut dalam kegiatan PAR. Tahap persiapan. Untuk tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survey ke jemaat GMT Imanuel Ekateta dan mendapatkan gambaran tentang kebutuhan utama dalam pengajaran Sekolah Minggu. Dalam tahap ini juga disepakati bersama waktu pelaksanaan pengabdian. Waktu yang disepakati tidak saja waktu atau tanggal pelaksanaan kegiatan namun juga jadwal kegiatan pada saat pelaksanaan pengabdian. Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga metode yaitu ceramah atau penjelasan materi, pelatihan pembuatan alat peraga dan pengaplikasian pelatihan pembuatan alat peraga dalam kelas sekolah Minggu. Pelaksanaan pengabdian ini ditutup dengan pementasan panggung boneka.



**Gambar 2. Guru Sekolah Minggu membuat Panggung Boneka**

Adapun materi yang menjadi pembahasan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi dalam tiga pokok yaitu Pengertian pelayanan Sekolah Minggu dan Peran seorang Guru Sekolah Minggu dan Metode pengajaran yang efektif. Metode pengajaran merupakan bagian dari hal-hal penting dalam kegiatan belajar namun sesuai dengan tujuan pengabdian ini, metode pengajaran akan dibahas secara khusus dalam bagian tersendiri.

## **PEMBAHASAN**

Gereja terpanggil untuk menjalankan tanggung jawabnya di dunia sesuai dengan amanat Agung Yesus Kristus. Salah satu amanat yang disampaikan adalah untuk mengajar semua orang tentang apa yang telah diajarkan kepada para murid (:gereja). Salah satu bentuk pengajaran dalam gereja adalah melalui kegiatan atau pelayanan sekolah minggu. mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan atau pembinaan anggota jemaatnya. Dalam pelayanan Sekolah Minggu, pendidikan Kristen sangat ditekankan, sebab melaluinya seseorang mengenal Allah dan dapat membentuk relasi yang intim dengan Allah. Untuk menjawab tujuan ini maka diperlukan pelayan-pelayan sekolah minggu yang dengan hati melayani Tuhan melalui anak-anak. Pelayanan Sekolah Minggu merupakan tanggungjawab orang-orang percaya yang melayani di gereja yakni para pengajar yang biasa disebut guru Sekolah Minggu. Secara khusus, pengertian pelayanan Sekolah Minggu pada intinya membahas mengenai pendidikan Kristen yang ditanamkan melalui Sekolah Minggu oleh guru Sekolah Minggu kepada anak-anak Sekolah Minggu, juga mengenai metode-metode yang digunakan dalam pelayanan Sekolah Minggu, dan mengenai fasilitas dan gedung yang digunakan.<sup>4</sup>

Pelayanan kepada anak dalam gereja merupakan bagian penting yang tidak boleh diabaikan.

---

<sup>4</sup> Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja," *Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2019).

Menurut Calvin sebagaimana yang dikutip oleh Yenni, tiap pendeta memiliki dua macam jemaat yaitu jemaat orang dewasa dan jemaat anak-anak, dimana mendidik kedua jemaat ini adalah sama pentingnya. Pelayanan kepada anak merupakan sarana yang sangat baik dan tepat untuk membentuk dan mendidik generasi penerus gereja.<sup>5</sup> Sekolah Minggu telah dikenal sebagai bagian dari pekerjaan atau pelayanan gereja. Istilah Sekolah Minggu dapat juga dikatakan sebagai kebaktian anak-anak di dalam gereja. Pelaksanaan dilakukan hari Minggu, sebagaimana kebaktian orang dewasa. Mengenai sekolah minggu, Maitimoe berpendapat: Tugas istimewa dari pada Sekolah Minggu dan kebaktian anak-anak adalah mengumpulkan anak-anak pada hari minggu, memberitakan Injil Kristus dengan cara yang tertentu kepada mereka; bersama-sama dengan mereka mencari hadirat Tuhan Allah dengan menyembah, memuji dan mengucap syukur. Untuk mengerti Injil, maka perlu pengetahuan tentang isi Alkitab, sehingga di Sekolah Minggu isi Alkitab itu diceritakan.<sup>6</sup> Salah satu yang paling mempengaruhi anak-anak dalam mengerti suatu pelajaran di dalam proses belajar mengajar ialah cara atau metode yang dipakai oleh seorang pengajar atau guru. Pemilihan suatu metode akan sangat mempengaruhi seorang anak/murid dalam menangkap isi pelajaran tersebut. Dengan demikian, seorang guru harus mampu memilih metode pengajaran yang tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Harianto GP, metode<sup>7</sup> dapat diartikan sebagai “cara atau Prosedur”. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Dalam mempersiapkan pengajaran seorang guru harus memikirkan metode pengajaran secara seksama dan tepat. Kemudian seorang guru harus dapat melihat kondisi kelas. Hal ini dimaksud agar guru dan peserta didik (anak) mengalami interaksi dialogis, terjadi pengembangan kreativitas anak, dan terwujud upaya menghubungkan satu dengan yang lain sehingga terbentuklah metode yang variatif.

Metode-metode pengajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah metode cerita, metode bercerita dengan menggunakan alat peraga, metode anak aktif, ceramah, sharing, metode cerdas tangkap yang kreatif, metode studi kasus, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pengajaran antara lain: Metode pengajaran harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah seorang anak, harus dapat memiliki perkembangan kegiatan kepribadian seorang anak, harus dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mewujudkan hasil karya, harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut serta melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan), harus dapat mendidik anak dalam teknik belajar, harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di jemaat Imanuel Ekateta, dua metode yang didalami yaitu metode bercerita dengan

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012).

<sup>8</sup> John M Nainggolan, *Menjadi guru agama Kristen suatu upaya meningkatkan mutu dan kualitas profesi guru* (Bandung: Generasi Infomedia, 20007).

menggunakan alat peraga dan metode bermain. Kedua metode ini dipilih dengan mempertimbangkan konteks anak-anak yang sangat tertarik dengan penyampaian cerita dengan bermain dan menggunakan alat peraga. Metode ceramah dan sharing belum tepat digunakan sebab anak-anak ada dengan keterbatasan daya berpikir dan masih sulit mengemukakan pendapat.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan di sekolah Minggu merupakan pelayanan yang integral dari pelayanan gereja. Di era digitalisasi, anak-anak sangat mungkin terpengaruh dengan berbagai hal yang dapat merusak kepribadian mereka. Untuk itu, anak-anak perlu dibekali dengan nilai-nilai agama. Sekolah minggu menjadi salah satu wadah untuk menghasilkan anak-anak yang tidak saja mempunyai pengetahuan yang luas namun juga karakter yang baik. Oleh karenanya, seorang guru sekolah minggu memegang peranan penting yang akan mewujudkan harapan dimaksud.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan “Pelatihan Bagi Guru Sekolah Minggu Dan Pengajar Jemaat Imanuel Ekateta, Klasis Fatuleu Timur” tentunya dapat terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada: Klasis Fatuleu Timur, Jemaat Imanuel Ekateta, Rekan-rekan dosen yang memberikan ide, masukan serta saran untuk kegiatan pengabdian ini dan adik-adik mahasiswa baik yang menjadi asisten maupun sebagai mitra pada kegiatan pengabdian ini

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ai Siti Gina Nur, Agnia. “Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Anita Pattinama, Yenni. “Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja.” *Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2019).
- Ayub Darmawan, I Putu. “Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional.” *Jurnal Simpson* 1, no. 2 (2014).
- GMIT, Majelis Sinode. *Pokok-pokok Ekklesiologi GMIT*, 2010.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Lie, Paulus. *Metode Anak Aktif Dalam Bercerita Membaca Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2002.
- Nainggolan, John M. *Menjadi guru agama Kristen suatu upaya meningkatkan mutu dan kualitas profesi guru*. Bandung: Generasi Infomedia, 20007.